

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Suhadi dan Wahanisa, (2011) Produk pangan olahan merupakan produk makanan hasil proses pengolahan dengan cara atau metode tertentu, dengan atau tanpa bahan tambahan. Bahan olahan dibagi atas dua macam, yaitu. Pangan olahan kemasan maupun pangan olahan yang siap saji yang dapat disantap. Produk olahan pangan yang bisa menjadi salah satu peluang usaha yaitu tanaman pangan terutama komoditas Ubi kayu yang kian pesat berkembang sebagai salah satu pangan alternatif selain beras maupun jagung dalam kebutuhan pangan sehari-hari.

Menurut Khan et al.(2015)Ubi kayu merupakan komoditas tanaman pangan yang menjadi sumber karbohidrat utama, setelah padi, jagung, dan ubi jalar, dan mempunyai peranan penting dalam penyediaan bahan pangan, bahan baku industri maupun pakan ternak.Ubi kayu biasanya dijadikan olahan pangan karena kandungan karbohidratnya yang tinggi.Ubi kayu merupakan produksi hasil pertanian terbesar kedua di Indonesia setelah komoditas Padi,Dengan demikian Ubi kayu mempunyai potensi sebagai bahan baku yang penting bagi berbagai produk pangan dan industri terutama di kabupaten Ngawi yang menjadi salah satu wilayah di Indonesia yang mengolah ubi kayu sebagai pangan alternatif di Jawa Timur.

Berdasarkan BPS kabupaten Ngawi pada tiga tahun terakhir komoditas ubi kayu memiliki kenaikan yang cukup pesat pada Perkembangan luas lahan dan produksi komoditi ubi kayu data tersebut tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Data Perkembangan Luas lahan dan Produksi Ubi kayu Kabupaten Ngawi tiga tahun terakhir (2018-2020)

No	Kecamatan	Luas lahan (ha) dan Produksi (ton)					
		2018		2019		2020	
		Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)
1.	Sine	126	2531	460	9552	1.060	21885
2.	Ngrambe	174	3929	11	189	34	750
3.	Jogorogo	280	5885	154	2898	174	3587
4.	Karangjati	178	3505	145	2896	210	3995
5.	Bringin	30	599	42	839	150	3043
6.	Karanganyar	1149	56731	220	37202	85	61738

Sumber: BPS Ngawi, (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, luas lahan dan produksi Ubi kayu mengalami kenaikan. Hanya pada tahun 2019 mengalami penurunan dikarenakan lahan banyak yang diubah penanamannya oleh petani dikarenakan persaingan dengan palawija lain juga menjadi indikator turunnya areal panen ubi kayu. Indikatornya adalah harga rill jagung. Secara teoritis, kenaikan harga jagung akan mendorong petani untuk menanam komoditi tersebut. Kondisi agroekosistem yang memenuhi syarat, perkembangan teknologi pertanian, banyaknya varietas toleran serta alasan untuk merubah pola tanam selain padi, juga semakin mempermudah petani untuk mengusahakannya. Kondisi agroekosistem dan sosial masyarakat yang berbeda menyebabkan sebaran penanaman ubi kayu di Kabupaten Ngawi tidak sama pada tiap kecamatan. Kecamatan dengan tanaman ubi kayu cukup luas adalah Kecamatan Sine, Ngrambe, Jogorogo, Karangjati, Bringin dan Karanganyar.

Kecamatan Sine merupakan salah satu kecamatan yang mengalami perkembangan yang signifikan terutama komoditas ubi kayu untuk memenuhi kebutuhan pangan yang meningkat akan menyebabkan masyarakat khususnya di daerah dengan lahan pertanian seperti tanaman padi, jagung, ubi, dan sebagainya akan berupaya keras agar menghasilkan panen yang maksimal dan mencukupi kebutuhan pangan agar tidak terjadi krisis pangan. Tingkat ketahanan pangan suatu wilayah dapat dipenuhi apabila kebutuhan pangan di suatu wilayah dapat tercukupi sehingga masyarakat memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik dan gizinya dapat terpenuhi. Kesejahteraan yang maju akan berdampak pada sektor ekonomi yang berkembang dan menjadi gambaran bahwa suatu wilayah tidak hanya tinggi kemampuan dalam

produksi pangan, tetapi tinggi juga pendapatan masyarakatnya melalui sektor non pangan (Wulandari et al., 2021)

Tabel 1.2 Data Perkembangan luas panen, dan produksi ubi kayu Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi lima tahun terakhir (2016-2020)

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (kw/ha)
2016	585	163,754
2017	552	152,904
2018	126	24,207
2019	460	89,520
2020	1060	218,850

Sumber: BPS Kabupaten Ngawi, (2020)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, luas penanaman ubi kayu dan produktifitas mengalami kenaikan. Hanya pada tahun 2018 mengalami penurunan dikarenakan kurangnya pengelolaan yang tanaman yang dilakukan oleh petani ubi kayu, kemudian terus mengalami peningkatan pada dua tahun terakhir, yaitu tahun 2019 seluas 89,520 ha dan dan 2020 seluas 218,850 ha. Kecamatan Sine terus mengalami kenaikan yang signifikan setelah penurunan pada 2018 merupakan dampak dari Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT) sehingga mengembalikan potensi dari Kecamatan Sine kembali menjadi kawasan produksi komoditas Ubi kayu di Kabupaten Ngawi.

Pemerintah Kabupaten Ngawi melihat potensi olahan tanaman pangan terbukti dengan adanya sentra Ubi kayu sebagai salah satu prospek usaha yang menjanjikan dan bisa membuka lapangan pekerjaan baru terutama bagi masyarakat Kabupaten Ngawi bisa membuat peluang usaha melalui UMKM yang sarat dengan berbagai kegiatan usaha tani berbasis tanaman pangan ubi kayu yang berupa jadi maupun setengah jadi :

Tabel 1.3 Data UMKM yang berada di Kecamatan Sine Kabupaten Ngawi,Provinsi Jawa Timur

No.	UMKM	Jumlah	Persentase (%)
1	Padi	125	25
2	Kedelai	106	22
3	Porang	6	1
4	Jamur Tiram	19	4
5	Jagung	33	7
6	Ubi Kayu	17	3
7	Ubi Jalar	10	2
8	Kacang Tanah	14	3
9	Kentang	43	9
10	Cabai	9	2
11	Tomat	29	6
12	Labu	35	7
13	Bawang Putih	32	7
14	Bawang Merah	14	3
	Total	492	100

Sumber:Kecamatan Sine Dalam Angka (2022),

Berdasarkan Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa Kecamatan Sine memiliki potensi UMKM yang dapat dikembangkan lagi salah satunya Ubi kayu yang memiliki 17 UMKM, Produk olahan ubi kayu yang ada di Kecamatan Sine antara lain dari gethuk Anyar,Keripik,serta Ubi kayu goreng. Produk olahan setengah jadi yang ada di Kecamatan Sine adalah Growol/Tape,tepung cassava dan tepung gaplek.Beragamnya jenis olahan ,baik produk jadi maupun produk setengah jadi memerlukan proses pengembangan produk yang lebih berkualitas.sehingga diperlukan strategi pengemb angan produk supaya produk lebih dikenal di masyarakat. Strategi pengembangan produk olahan ubi kayu yang diterapkan di Kecamatan Sine sesuai dengan anjuran Pemerintah Kabupaten Ngawi antara lain dengan peningkatan produktivitas melalui Gerakan Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu (GPPTT), ada pula perluasan areal tanam, peningkatan penggunaan benih bersertifikat, pengenalan teknologi baru dan penggunaan varietas unggul baru, serta pengembangan industri olahan melalui fasilitas alsintan, namun demikian terdapat beberapa kendala antara lain, harga ubi kayu yang masih tergolong murah, kurang tersedianya sarana prasarana yang memadai dan kurangnya promosi

produk olahan ubi kayu. Berdasarkan kendala tersebut maka diperlukan strategi penyusunan dalam mengembangkan produk ubi kayu.

## **B. Rumusan Masalah**

Pengembangan diversifikasi pangan kearah bahan pangan lokal merupakan salah satu cara yang dipandang efektif untuk menunjang ketahanan pangan, terutama berkaitan dengan meningkatnya ketersediaan pangan yang beragam. Berdasarkan literatur diatas, maka dirumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apa saja keragaan produk olahan Ubi kayu di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi?
2. Bagaimana strategi pengembangan produk olahan Ubi kayu di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dirumuskan pokok masalah penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui keragaan produk olahan Ubi kayu di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.
2. Mengetahui strategi pengembangan produk olahan Ubi kayu di Kecamatan Sine, Kabupaten Ngawi.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka terdapat beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan terutama mengenai pengembangan penganeekaragaman pengolahan pangan berbasis Tanaman pangan Ubi kayu.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan bahan pembanding atau pustaka untuk melakukan penelitian sejenis dan memberikan informasi yang bermanfaat tentang pengembangan diversifikasi pengolahan pangan berbasis Tanaman pangan Ubi kayu.